

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN
PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL DAN
LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Herlina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Rawas

Email: *herlina.adhit@gmail.com*

Abstract : *Factors That Influence The Policy Of Social Disclosure And Environmental Responsibility In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. The aim of this study is to examine and provide empirical evidence about the factors that influence the policy of social disclosure and environmental responsibility in companies listed on the indonesia stock exchange, the observation period from 2007 until 2013. The sample obtained by 46 companies with 322 observations. The result of hypothesis test showed that the size of the company's significant impacts on the policy of social disclosure and environmental responsibility. The result of hypothesis test showed that the leverage had no significant impacts on the policy of social disclosure and environmental responsibility. The result of hypothesis test showed that the profitability had no significant impacts on the policy of social disclosure and environmental responsibility. The result of hypothesis test showed that the board of commissioners had no significant impact on the policy of social disclosure and environmental responsibility. The result of hypothesis test showed that the size of the company's significant impacts on the policy of social disclosure and environmental responsibility. The result of hypothesis test showed that managerial ownership had no significantly impacts on the policy of social disclosure and environmental responsibility. And The result of hypothesis test results showed that the age of firm had no significant impacts on the policy of social disclosure and environmental responsibility.*

Keyword : *leverage, profitability, board of commissioners, size of company, managerial ownership, age of firm, CSR*

Pendahuluan

Di Indonesia, kegiatan tanggung-jawab sosial perusahaan menjadi suatu kewajiban diatur dalam Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Di Indonesia, kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan menjadi suatu kewajiban diatur dalam Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) resmi ditetapkan pada 16 Agustus 2007. Dalam pasal 74 UUPT tersebut secara jelas dipaparkan keharusan membuat laporan tahunan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bagi perusahaan terbuka atau *go public*, laporan tanggungjawab sosial perusahaan harus dipublikasikan kepada masyarakat luas, Adapun perusahaan yang belum *go public*, laporan tanggungjawab sosial perusahaan tetap harus dilaporkan walaupun hanya terbatas pada pihak-pihak terkait, seperti regulator dan para pemegang saham. Berdasarkan UU no. 40 / 2007 mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan bersifat wajib (*mandatory disclosure*).¹

Tanggung jawab sosial dan lingkungan juga diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Regulasi tersebut

menjelaskan kewajiban bagi setiap penanaman modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal, dan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.²

Perusahaan akan mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk kontribusi yang telah dilakukan perusahaan tersebut dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Untuk mengkomunikasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan, maka aktivitas tanggung jawab sosial dan hal-hal terkait dilaporkan dalam laporan tahunan sebagai bentuk *corporate social and environmental responsibility reporting*. Gray *et al.* (1995) menyatakan bahwa pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan ini diharapkan perusahaan memperoleh legitimasi atas peran sosial dan kepedulian lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan memperoleh dukungan dari masyarakat,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2000.

² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, 2007.

dan kelangsungan hidup perusahaan dapat diperoleh.³

Dari sisi lain, pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan ini dapat digunakan oleh manajer sebagai alat untuk mengamankan kedudukannya, dan digunakan untuk mengalihkan perhatian *stakeholder* dari *monitoring* aktivitas manajemen laba (Prior *et al.*, 2008). Hal ini dimungkinkan karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pihak berkepentingan lainnya sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Hal ini dapat terjadi akibat tidak sempurnanya audit di dalam praktek ekonomi, sehingga manajer dapat memiliki insentif merenkayasa *income* yang dilaporkan untuk memaksimumkan kepentingannya. Dengan mengadopsi asumsi dalam teori keagenan bahwa manajemen akan berperilaku oportunistik, maka manajemen dapat memberikan informasi yang berlebih melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan untuk mengalihkan perhatian para pengguna laporan keuangan pada manajemen laba yang mereka lakukan.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Lynes dan Andruck (2008) Gao *et al.* (2005) Naser *et al.* (2006) dan Rustiarini (2011) menjelaskan faktor-faktor (*leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan profil perusahaan*) yang mempengaruhi perusahaan mengungkapkan kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berasal dari internal perusahaan antara lain *leverage, tingkat profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia. Manfaat praktis penelitian adalah memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca khususnya investor, maupun calon investor dalam melakukan analisa laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan investasi.

³ Prior, Diego. Surroca, Jordi and Tribo, Josep A. 2008. Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship between Earnings Management and Corporate Social Responsibility. *Corporate Governance : An international Review* 16 (3) : 160-177.

Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- Seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2007-20013.
- Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2007-2013 baik secara fisik maupun melalui website www.idx.co.id.

- Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007-2013. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dari tahun 2007-20013, Pengumpulan data dilakukan : Data terdiri dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Hasil Dan Pembahasan

1. Deskriptif Statistik

Tabel 4.1

Sampel dan Klasifikasi Industri

No	Klasifikasi Industri	Perusahaan	
		Perusahaan Sampel	<i>Environment Disclosure</i> oleh Perusahaan
1	Industri Jasa	26	14
2	Industri Keuangan	12	5
3	Industri Manufaktur dan Lainnya	52	27
	Total	90	46

Berdasarkan 90 perusahaan sampel, terdapat 46 perusahaan atau 51,12% yang terdiri dari Industri jasa (properti dan real estate, infrastruktur, utilitas transportasi, perdagangan barang produksi dan periklanan), industri keuangan (perbankan)

dan industri manufaktur dan lainnya (industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, pertanian dan pertambangan) yang mengungkapkan *environmental disclosure* dalam laporan tahunan. Sektor jasa dari 26 perusahaan

sampel hanya 14 perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sektor manufaktur dan lainnya dari 52 perusahaan sampel hanya 27 perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sektor keuangan dari 12 perusahaan sampel hanya 5 perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tabel 4.2
CSR Menurut Jenis Industri

No	IER Items	Industri Jasa	Industri Keuangan	Industri Manufaktur & lainnya
1	Impact of Using Water	0	0	3
2	Incidents and Fines	4	0	5
3	Programs for Protection	41	4	89
4	Waste by Type	20	0	16
5	Impacts of Activities	12	3	61
6	Materials by Type	9	0	44
7	Environmental Expense	2	1	14
8	Discharges Water	0	1	1
9	Other Air Emissions	3	1	23
10	Withdrawals of Ground Water	0	0	3
11	Land Information	0	3	8
12	Volume of Water Use	11	4	8
13	Energy Consumption	6	1	23
14	Performance of Supplier	11	0	89
15	Impact of Discharges Water	0	0	9
16	Impacts of Transportation	3	1	2
17	Impacts of Products	31	14	167
18	Land for Extraction	4	0	5
19	Spills of Chemicals	9	1	20
20	Indirect Energy	12	11	23
21	Renewable Initiatives	11	0	9
22	Habitat Changes	3	0	14

23	Other Indirect Energy	7	0	13
24	Recycling Water	15	1	35
25	Hazardous Waste	3	0	17
26	Impermeable Surface	16	1	26
27	Affected Red List Species	0	0	0
28	Impact of Activities on Protected Areas	7	0	4
29	Wastes of Material	7	0	12
30	Direct Energy	7	4	50
31	Greenhouse Gas Emissions (GGEs)	2	2	9
32	Recycling Materials	4	0	4
33	Emissions of Ozone Depleting Substances	6	0	12
34	Other Indirect GGEs	10	2	23
35	Operations in Protected Areas	158	75	308
	Jumlah	434	130	1149

Sumber: data diolah 2017

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa secara keseluruhan pengungkapan lebih banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan lainnya (manufaktur, pertanian dan pertambangan). Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur sudah melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan pengungkapan tanggung-jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang diatur dalam dalam Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan di

Indonesia, dimana kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan menjadi suatu kewajiban.

Analisis data memberikan gambaran awal mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran (deskriptif) dari variabel penelitian yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan deviasi standar dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Environment Disclosure</i>	322	0.0200	0.9533	0.629499	0.2359197
Leverage	322	0.0428	2.1899	0.513398	0.2687819
Profitabilitas	322	-1.8608	1.4059	0.100628	0.2525358
Ukuran Perusahaan	322	11.2316	14.3304	12.798086	0.7092818
Dewan Komisaris	322	3.0000	12.0000	5.67391	2.2594632
Kepemilikan Manajerial	322	0.0000	1.0000	0.782609	0.4131130
Umur Perusahaan	322	1.0000	32.0000	15.78261	6.4838122

Sumber: Data Diolah, 2017

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat kepercayaan sebesar $\alpha = 5\%$. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	<i>Probabilitas</i>	Keterangan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	2.352	
Asymp. Sig.(2-tailed)	0.000	Tidak Normal

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Penelitian ini menggunakan asumsi *Central Limit Theorem*, dimana sesuai dengan asumsi *Central Limit Theorem* (dalil batas pusat)

menyatakan bahwa, data dikatakan terdistribusi dengan normal jika ukuran sampel yang digunakan cukup besar, yaitu lebih dari 30 (Dielman, 1961).

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi antar variabel yang digunakan, hal ini dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai tolerance atau *variance inflation factori* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolineritas, sebaliknya jika terjadi multikolineritas antar variabel independen dan nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (Ghozali, 2005). Adapun hasil pengujian multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Tahap <i>Start-Up</i>			
Variabel	Collinearity Statistic		Ket
	Tolerance	VIF	
<i>Leverage</i>	0.787	1.271	Bebas
Profitabilitas	0.858	1.165	Bebas
Dewan Komisaris	0.835	1.198	Bebas
Ukuran Perusahaan	0.697	1.434	Bebas
Kepemilikan Manajerial	0.940	1.064	Bebas
Umur Perusahaan	0.954	1.048	Bebas

Sumber : data sekunder diolah, 2017

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Ket
<i>Leverage</i>	-0.235	-3.925	0.000	Tidak Bebas
Profitabilitas	-0.196	-2.350	0.019	Tidak Bebas
Dewan Komisaris	0.013	0.785	0.433	Bebas
Ukuran Perusahaan	-0.054	-0.644	0.520	Bebas
Kepemilikan	-0.055	-1.67	0.095	Bebas

Manajerial		3		
Umur Perusahaan	0.016	1.993	0.047	Tidak Bebas

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.7

Hasil pengujian Autokorelasi setelah memasukkan variabel lag

No	Variabel	Probabilitas	Keterangan
1	Durbin Watson	2.078	Bebas

Sumber : data sekunder diolah, 2017

3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis ini ditujukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen CSR. Alat uji yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hipotesis diterima jika $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefesien	t-statistik	Prob.	Arah Hipotesis	Keterangan
Konstanta	0.770	3.280	0.000		
<i>Leverage</i>	-0.160	-3.170	0.002	Positif	ditolak
Profitabilitas	-0.091	-1.302	0.194	Positif	ditolak
Dewan Komisaris	0.003	0.212	0.811	Positif	ditolak
Ukuran Perusahaan	0.013	0.187	0.046	Positif	diterima
Kepemilikan Manajerial	-0.031	-1.157	0.248	Positif	ditolak
Umur Perusahaan	0.009	1.367	0.173	Positif	ditolak
R Square	0.360				
Adjusted R Square	0.345				
F-statistik	24.584				
A	0.05				
Durbin Watson	2.078				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (F Test)

Pengujian simultan dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh serentak variabel independen terhadap variabel dependen. adapun hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4.9

Hasil Uji F Test

No	Keterangan	Probabilitas
1	Uji F Tes	0.000

Sumber: data sekunder diolah, 2017

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variable terikat. Adapun hasil pengujian yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Keterangan	Probabilitas
1	<i>R Square</i>	0.360
2	<i>Adjusted R Square</i>	0.345
3	Durbin Watson	2.708

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0.345 yang menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* > 0 dan mendekati 1 hal ini berarti semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

c. Uji Parsial (t test)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara terpisah (Ghozali, 2011). Dapun hasil pengujian hipotesis yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (*t test*)

Variabel	t-statistik	Prob.
Konstanta	3.280	0.000
Leverage	-3.170	0.002
Profitabilitas	-1.302	0.194
Dewan Komisaris	0.212	0.811
Ukuran Perusahaan	0.187	0.046
Kepemilikan Manajerial	-1.157	0.248
Umur Perusahaan	1.367	0.173

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *environmental disclosure* (CSR) apabila hasil Sig < 0,05 atau dibawah 5%. Dari tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikan 0.002 atau 2%, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan 0.194 atau 19,4%, variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikan 0,811 atau 81,1%, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0.046 atau 4,6%, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan 0.248 atau 24,8% dan variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikan 0.173 atau 17.3%. Dari hasil pengujian diatas dapat kita lihat bahwa hanya variabel *leverage* dan ukuran

perusahaan yang memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 (Sig<0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

1. Pengaruh *leverage* terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama (H_1) yaitu untuk menguji *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mengurangi *disclosure* yang dibuatnya untuk mengurangi sorotan dari *bondholder* (Jensen dan Meckling, 1979).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Warner (1976), Belkaoui dan Karpik (1989). Semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran kontrak utang, maka manajer akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Agar laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Manajer memilih metode akuntansi yang

akan memaksimalkan laba sekarang.⁴ Kontrak utang biasanya berisi tentang ketentuan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat *leverage* tertentu, *interest coverage*, modal kerja dan ekuitas pemegang saham (Watts dan Zimmerman, 1990).

2. Pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua (H₂) yaitu untuk menguji profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *environment disclosure* (CSR). Koefisien regresi menunjukkan hasil koefisien regresi yang bernilai negatif. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas maka semakin banyak pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Febriana dan Suaryana (2011) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

⁴ Belkaoui, Ahmed and Philip G. Karpik, 1989. *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information. Accounting, Auditing and Accountability Journal* 2 (1): 36- 51

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga (H₃) yaitu untuk menguji ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *environment disclosure* (CSR).

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Febriana dan Suaryana (2011) yang menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang artinya banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak akan mempengaruhi kebijakan pengungkapan *corporate social responsibility*.⁵

4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Pengujian hipotesis keempat (H₄) yaitu untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan

⁵ Febrina, dan IGN Agung Suaryana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Makalah disajikan pada SNA XIV, Aceh.

pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (CSR). Ukuran perusahaan perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* dibuktikan oleh hasil penelitian Kelly (1981), Belkaoui dan Karpik (1989), Patten (1992), serta Haniffa dan Cooke (2005). Alasan yang mendasari ukuran perusahaan menjadi variabel yang berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yaitu:

- a. Bahwa perusahaan besar melakukan aktivitas yang banyak pula sehingga memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan, sehingga banyak *shareholder* maupun *stakeholder* yang peduli terhadap program lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan (Hackston dan Milne, 1996; Trotman dan Bradley, 1981)
- b. Teori agensi dan teori legitimasi pun mendukung hubungan *firms' size* ini (Ahmad dan Sulaiman, 2005; Haniffa dan Cooke, 2005; Brown dan Deegan, 1998).
- c. Perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih besar daripada perusahaan kecil. *Annual report* yang mengungkapkan tanggung jawab lingkungan perusahaan merupakan bentuk efisiensi dalam

mengkomunikasikan informasi lingkungan ini (Cowen, 1987).

- d. *Disclosure* yang lebih baik memudahkan perdagangan surat berharga dan memudahkan perusahaan mendapatkan dana (Singvi dan Desai, 1971).
 - e. Lebih banyak pemegang saham memerlukan lebih banyak *disclosure* karena tuntutan pemegang saham dan analisis pasar modal.
5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Pengujian hipotesis kelima (H₅) yaitu untuk menguji kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (CSR). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan Suaryana (2011) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang artinya ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi kebijakan pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam artian peningkatan

atas kepemilikan manajerial akan membuat kekayaan manajemen, secara pribadi, semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaannya. Kepemilikan manajerial yang tinggi berakibat pada rendahnya dividen yang dibayarkan kepada *shareholder*. Hal ini disebabkan karena pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen terhadap nilai investasi di masa yang akan datang bersumber dari biaya internal. Struktur kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajerial.⁶

6. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Pengujian hipotesis keenam (H_6) yaitu untuk menguji umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (CSR). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2003), dan Lawer dan Andreas

(2010) yang menyatakan bahwa umur perusahaan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan akan semakin mengungkapkan informasi sosial sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk tetap diterima masyarakat. Kondisi ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak karena mereka telah biasa melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media lain seperti internet dan majalah. Dengan demikian, hal itu dianggap sebagai kebiasaan yang telah diketahui masyarakat luas, sehingga tidak perlu lagi mencantumkan secara lengkap pengungkapan sosial pada laporan tahunannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dengan regresi berganda menunjukkan bahwa faktor-

⁶ Febrina, dan IGN Agung Suaryana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Makalah disajikan pada SNA XIV, Aceh

faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan adalah:

- a. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mengurangi *disclosure* perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi sorotan dari *bondholder*.
 - b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan nilai signifikan pada tingkat 5%. Perusahaan besar mendapat perhatian besar dari media, pembuat keputusan dan *stakeholder* lainnya sehingga perusahaan besar berupaya mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan kepada para pemangku kepentingan perusahaan.
 - c. Sedangkan untuk profitabilitas, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.
2. Faktor *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan,

kepemilikan manajerial dan umur perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan hanya sebesar 34,5%

Saran

1. Memperpanjang waktu pengamatan untuk memperoleh sampel yang lebih besar.
2. Menggunakan index yang lebih sesuai dengan pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih cocok dengan keadaan pengungkapan yang telah dilakukan oleh perusahaan di Indonesia.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit hanya 46 perusahaan
2. IER index yang digunakan dalam penelitian hanya cerminan dari tuntutan media khususnya surat kabar dan bukan *aggregate* dari semua *stakeholder*.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N.N.N., dan Sulaiman, M. 2004. Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. *International Journal of Commerce and Management* 14 (44): 267-290.

- Angraini. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Paper presented at the Seminar Nasional Akuntansi 9.
- Ansah, Steven O. 2000. Timelines of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research* 5: 241-254.
- Belkaoui, Ahmed and Philip G. Karpik, 1989. *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 2 (1): 36-51.
- Brown, Noel dan Deegan, C. 1998. *The Public Disclosure of Environmental Performance Information (A dual Test of Media Agenda Setting Theory and Legitimacy Theory)*. *Accounting and Business Research* 29 (1): 21-41.
- Carroll, Archie B. and Buchholtz, Ann K. (2003), *Business and Society: Ethics and Stakeholder Management*, Fifth Edition, Thomson South-Western,
- Mason, OH.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Coller, P., and A. Gregory. 1999. Audit Committee Activity and Agency Costs., *Journal of Accounting and Public Policy*, 18 (4-5) : 311332.
- Cormier, D. and Magnan, M., 1999, "Corporate Environmental Disclosure Strategies: Determinants, Costs and Benefit", *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 14 (4) : 429-451.
- Coughlin Robert F, Frederick F Driscoll, 1992, *Penguat Operasional Dan Rangkaian Terpadu Linear*. edisi kedua diterjemahkan oleh Herman Widodo Soemitro, Erlanga.
- Curuk, T. 2009. An Analysis of the Companies Compliance with the EU Disclosure Requirements and Cormporate Characterisrics influencing it: A Case Stud y of Turkey. *Critical Perspective on Accounting* 20:635-650.
- Davey, H.B. 1982. *Corporate Social Responsibility Disclosure in New Zealand: An Empirical Investigation*. Unpublished Working Paper, Massey

- University, Palmerston North, New Zealand.
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. NSW: Mc Graw-Hill Australia.
- Deegan, C. 2002. The Legitimizing Effect Of Social And Environmental Disclosures: A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 15(1): 282-311.
- Deegan, C. Rankin, M., and Tobin, J. 2002. An Examination Of The Corporate Social And Environmental Disclosures Of BHP From 1983-1997: A Test Of Legitimacy Theory. *Auditing and Accountability* 15(3):312-343.
- DiMaggio, P., & Powell, W. 1983. The Iron Cage revisited: Institutional Isomorphism and Collective reality in Organizational Fields. *American Sociological Review*
- Donovan, Gary and Kathy Gibson.2000. *Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. Paper for Presentation in the 6th Int. EAC, Montreal Canada 2 (5): 36-51.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*. *Pacific Sociological Journal Review* 18 (1):122-136.
- Fama, Eugene F and Jensen, M.C. 1983. *Agency Problems and Residual Claims*. *Journal of Law & Economics*, Vol. XXVI. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Febrina, dan IGN Agung Suaryana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Makalah disajikan pada SNA XIV, Aceh.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.
- Friedman, M. 1970. *The Social Responsibility of Bussiness is to Increase the Profit*. *New York Time Magazine*, New York Time Corp, 13 September 1970.
- Gao, S. S., Heravi, S., & Xiao, J. Z. 2005. *Determinants of Corporate Social and Environmental Reporting in Hongkong: A Reserch Note*.

- Accounting Forum 29:233-242.
- Ghoul, S. E., Guedhami, O., Kwok, C. C. Y., & Mishra, D. R. 2011. Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost Capital. *Journal of Banking & Finance*, 1-12.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. edisi Kelima Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2011. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang
- Gito sudarmo, Indrio. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPF
- Gray, R, Kouhy, R & Lavers, S. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting a Review of the Literature and a longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing Accountability Journal*.
- Global Reporting Initiative*. 2006. <http://www.globalreporting.org/AboutGRI/>. Diakses pada 20 Agustus, 2011, 18.00.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Guthrie, dan L. D. Parker. 1989. *Corporate Social Reporting: A Rebruttal of Legitimacy Theory*. *Accounting and Bussiness Research* 19: 343-352.
- Hackston, David and Markus J. Milne, 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 9 (1): 77-100.
- Hadi, Nor dan Arifin Sabeni. 2000. *Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Maksi* 1.
- Hidayat, Bambang, 2007. *Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2005)*. Skripsi Universitas Riau.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. *Eksposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan*.

- Isnanta 2008, *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur.dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic* 3(17): 305-360.
- Joseph, C., & Taplin, R. 2011. *The Measurement of Sustainability Disclosure: Abundance versus Occurrence*. *Accounting Forum* 35 (3): 19-31.
- Lako, Andreas. 2010. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Listyanti, Annavianti, 2011. *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2009*. Skripsi Program Studi Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Lynes, J. K., & Andrachuk, M. 2008. *Motivation for Corporate Social and Environmental Responsibility: A Case Study of Scandinavian Airlines*. *Journal of International management* 14(7) :377-390.
- Mahdiyah, Fathimatul. 2008. *Analisis Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan*". Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Morck, R., A. Shleifer, dan Vishny, R.W. 1988. *Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis*. *Journal of Financial Economics* 20 (2): 293-315.
- Nasir, Mohd N.A dan Abdullah. S.N. 2004. *Voluntari Disclosure and Corporate Governance Among Financial Distressed Firms in Malaysia*". *Financial Reporting, Regulation and Governance* 3(1): 271-323.
- Na'im, Ainun dan Fuad Rakhman. 2000. *Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 15 (1): 70-81.

- Naser, K., Al-Hussaini, A., Al-Kwari, D., & Nuseibeh, R. 2006. *Determinans of Corporate Social Disclosure in Developing Countries: The Case of Qatar*. *Advance in International Accounting* 19 (5): 1-23.
- Nofandrilla. 2008. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal tidak dipublikasikan. Surakarta: FE UNS.
- O'Donovan, G and Kathy Gibson. 2000. *Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. Paper for Presentation in the 6th Int. EAC, Montreal Canada 2 (5) : 36-51.
- O'Donovan, G. 2002. "Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending them Aplicability and Predictive Power of Legitimacy Theory." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 15(3.): 344-371.
- Prior, Diego. Surroca, Jordi and Tribo, Josep A. 2008. Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship between Earnings Management and Corporate Social Responsibility. *Corporate Governance : An international Review* 16 (3) : 160-177.
- Reverte, C. 2008. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*. *Journal of Business Ethics*.
- Rosmasita, Hardhina, 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Program studi Akuntansi. Universitas Islam Indonesia.
- Ross et. Al., 2002, *Corporate Finance*, 5th, Mc Graw-Hill.
- Rustiarini, N. W. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6(1): 104-119.
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin, dan Hasnah Haron.2009. *The Relationship between Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies*. *Social Responsibility Journal*. 5(2): 212-226.

- Sari, Rizkia Anggita. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal 1(1): 125-138.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient*. Makalah disajikan pada SNA X, Makasar.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2003. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Telaah Akuntansi 1(1): 1-21.
- Sembiring, E. R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Paper presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo.
- Shocker, A.D and Sethi,S.P.,1974. *An Approach to Incorporating Social Preferences in Developing Corporate Action Strategies*. In Sethi,S.P (ed
- The Unstable Ground: Corporate Social Policy in a Dynamic Society, Los Angeles: Melville Publishing Company : 67-80.
- Simanjuntak , Binsar H. dan Lusy Widiastuti. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7(3):351-366. Trisakti, Jakarta.
- Siregar, Sylvia Veronica dan Utama, Siddarta. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan dan praktek Corporate Governance terhadap peneglolaan laba (Earnings Management)*. Makalah disajikan pada SNA VIII, Solo.
- Sudarto (2007) dalam Listyanti, Annavianti. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab SosialPerusahaan terhadap Reaksi Investor: Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2009*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., & Habbash, M (2010). *Corporate*

- environmental Disclosure, Corporate Governance and Earnings Management. *Manajerial Auditing Journal Vol. 25(7): 679-700.*
- Suripto, Bambang. (1999). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan.* Makalah disajikan pada SNA II, IAI-KAPd.
- Tinker, A. M., Lehman, C., Neimark. 1991. *Falling Down the Hole in the Middle of the Road : Political Quietism in Corporate Social Reporting, Accounting, Auditing and Accountability Journal 4 (2) : 28-54.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2000.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, 2007.
- Utomo, Muhammad Muslim, 2000. *“Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan High Profile dan Low Profile)”*, Yayasan Mitra Mandiri, Palembang.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory.* London:Prentice/Hall International. Inc.
- Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility.* Surabaya : Media Grapka.
- www.csr.cfdcenter.or.id/csr-award/dasar-pemikiran-indonesian-csr-awards-2011/ definisi-csr-award-2011.html. Diakses 16 Oktober 2011 pk 23.11.
- Yuliani, Rahma. 2003. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia.* Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Yulianto, Pramudoyo Anton. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan BUMN Periode 1996-1997.*
- Yuniati Gunawan. 2001. Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi 1(1): 1-24.*
- Zaleha, Siti. 2005. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan*

Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003. Skripsi S1 Akuntansi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Zarkasyi, Moh. Mahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya.* Alfabeta, Cetakan Kesatu, Oktober 2008.